

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MODERASI *REVENUE GROWTH* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2022-2024

Anetta Lavinia Kurniawan¹, Rita Amelinda²

Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana^{1,2}

anetta.312022063@civitas.ukrida.ac.id¹, rita.amelinda@ukrida.ac.id²

Abstract

Abstract — The research aims to determine the influence of liquidity and solvability on profitability with revenue growth as the moderating variable in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024 period. This research use return on asset for measuring profitability, current ratio for measuring liquidity, debt-to-asset ratio for measuring solvability, and revenue growth as the moderating variable. The research involved 39 in food and beverage sector companies in total. This research can be imply that effective cash management and prudent leverage policy are important for profitability. This research also assist decision-making by external parties. For academic studies this study contributes a demonstrate about revenue growth especially from the result it is shows that revenue growth does not moderated the effect of liquidity and solvability on profitability. The analytical method used in this research is moderated regression analysis. The results of the test show that liquidity has a positive and significant effect on profitability, while solvability has a negative and significant effect on profitability. The results of the test show that liquidity moderated by revenue growth does not have a significant effect on profitability, just as solvability moderated by revenue growth does not have a significant effect on profitability.

Keywords— Profitability, Liquidity, Solvability, Revenue Growth

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan dunia menuju era globalisasi membuat dunia usaha turut menghadapi tingkat persaingan yang semakin berat. Setelah melewati masa pandemi Covid 19, Indonesia menunjukkan pemulihan ekonomi yang cukup berhasil. Dilansir dari World Bank yang menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berhasil tumbuh menjadi 5,3% pada 2022, meningkat dari tahun sebelumnya yang diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 3,7% (*Indonesia Economic Prospects (IEP) June 2023: The Invisible Toll of Covid-19 on Learning*, 2023). Baik perusahaan besar maupun kecil dalam bidang apapun semakin dituntut untuk memiliki strategi yang adaptif. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia bisnis untuk semakin kompetitif dalam mempertahankan posisi mereka di dunia bisnis.

Dilansir dari Kemenprin (2024), sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu kontributor terbesar pada struktur PDB dari industri pengolahan non-migas. Industri makanan dan minuman ini pada proses produksi, oleh sebab itu perusahaan pada industri ini sedikit banyak berfokus pada pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan pendapatan dalam meraih keuntungan perusahaan. Industri makanan dan minuman mengalami kebangkitan pertumbuhan yang cukup signifikan setelah melewati masa pandemi. Perusahaan sektor makanan dan

minuman dipilih karena dianggap sebagai salah satu industri yang menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia.

Rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki peran dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman akan menggunakan dana perusahaan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Kegiatan penggunaan dana untuk proses produksi tersebut menjadi salah satu perhitungan likuiditas perusahaan. Rasio solvabilitas akan mengukur kemampuan keuangan perusahaan berkaitan dengan pelunasan kewajiban perusahaan. Kedua rasio tersebut mencerminkan dengan kemampuan pengelolaan dana perusahaan secara efisien dalam mencapai profitabilitas tinggi dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perlu penelitian lebih lanjut.



Gambar 1 ROA Perusahaan Makanan dan Minuman 2022-2024

Gambar di atas menunjukkan beberapa kinerja keuangan industri makanan dan minuman yang ditunjukkan oleh *return on assets* mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Sebagian perusahaan menunjukkan peningkatan sementara yang lain mengalami penurunan. Seperti contohnya PT Indofood CBP Sukses Makmur menunjukkan nilai *return on asset* 4,9% pada 2022 yang kemudian mengalami peningkatan pada 2023 dan tetap konsisten pada 2024. Hasil sebaliknya ditemukan dari PT Cisarua Mountain Dairy Tbk yang memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten hingga mencapai 18,5% pada tahun 2024. Profitabilitas dapat diukur dengan indikator *return on assets* untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah likuiditas dan solvabilitas (Lestari et al., 2024). Sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* digunakan sebagai indikator dalam mengukur likuiditas perusahaan. Sementara pengukuran solvabilitas dilakukan dengan perhitungan *debt to assets ratio*.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba tinggi dianggap tidak memiliki masalah dalam menunjang kegiatan pendanaan operasional perusahaan (Zaen & Nur, 2024). *Revenue growth* dianggap dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Dana kas yang semakin banyak akan meningkatkan operasional perusahaan yang mendingkan profitabilitas, hal tersebut akan lebih kuat jika likuiditas didorong dengan *revenue growth* yang tinggi. *Revenue growth* yang meningkat akan mendorong perusahaan memanfaatkan likuiditas dengan lebih optimal dalam kegiatan operasional sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Amin et al., 2023). Peran moderasi dari *revenue growth* juga mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Meskipun penggunaan utang cukup tinggi, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban bunga akibat penggunaan utang sehingga perusahaan akan lebih mampu berfokus dalam peningkatan profitabilitas perusahaan (Zaen & Nur, 2024). Perusahaan dengan pendapatan tinggi dapat mengelola dana modal yang dimiliki dengan lebih efisien sehingga pendapatan berpotensi meningkatkan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Zaidan et al., 2022) the research's proposed model in the current paper investigated the interaction relationships between liquidity, solvency on banks' profitability based on the trade-off theory which is moderated by net revenues. To enhance our understanding of the components of working capital management (WCM. Dengan adanya variabel moderasi *revenue growth*, diharapkan penelitian ini dapat

memberi gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat mengingat peran *revenue growth* dinamis dalam menggambarkan kemampuan perusahaan beradaptasi dengan perubahan setelah kondisi pandemi.

Penggunaan rasio lancar sebagai indikator pengukuran likuiditas telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Berbagai hasil berbeda telah diberikan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas yang kuat (Amin et al., 2023; Lestari et al., 2024; Putri et al., 2024; Salamah & Puspitasari, 2024) Liquidity, and Solvency on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX. Hasil sebaliknya ditemukan dari penelitian lain yang mengemukakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh kuat terhadap perhitungan profitabilitas perusahaan (Khoiri et al., 2024).

Adapun penggunaan *debt to assets ratio* pada penelitian terdahulu digunakan sebagai indikator untuk mengukur pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Lestari et al., 2024). Di sisi lain terdapat penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara negatif dengan tingkat profitabilitas perusahaan (Khoiri et al., 2024). Kedua hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang berpendapat bahwa tingkat solvabilitas itu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Amin et al., 2023).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten. Berbagai hasil ditemukan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak hanya berbeda tapi beberapa dari mereka memiliki hasil yang bertentangan satu dengan yang lain. Penelitian ini berkeinginan untuk mengisi celah penelitian dengan meneliti *revenue growth* sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni menambah kejian bagi pihak akademisi mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi *revenue growth*. Penelitian ini dapat membantu pengelola keuangan perusahaan agar dapat menentukan strategi atau kebijakan efektif dalam pengelolaan kas serta kebijakan penggunaan utang yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Tidak hanya bagi pihak internal saja, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak luar untuk memerhatikan kondisi keuangan lewat laporan keuangan perusahaan sebelum pengambilan keputusan berinvestasi.

Dengan adanya karakteristik keuangan perusahaan dan juga hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang belum konsisten, penelitian ini penting

dilakukan dalam membantu menganalisis pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan penambahan variabel moderasi *revenue growth*. Penelitian ini akan mengambil perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitian dan menggunakan data keuangan dari tahun 2022-2024 untuk melihat kinerja perusahaan pasca pandemi. Peneliti akan menggunakan metode regresi moderasi dengan software *Excel*, *IBM SPSS*, dan *Eviews* untuk melakukan pengujian.

BAB II KERANGKA TEORI

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan tentang pemberian sinyal dari pihak yang memiliki informasi kepada pihak investor mengenai kondisi dari suatu perusahaan (Purba, 2023). Hasil-hasil rasio keuangan yang baik dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif untuk kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset, sementara rasio yang buruk akan ditafsirkan sebagai suatu sinyal negatif yang dinilai berisiko tinggi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada pemberian sinyal yang positif kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi-informasi tersebut akan menjadi suatu sinyal yang akan membantu pihak eksternal menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Sehingga rasio-rasio laporan keuangan juga akan mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan (Purba, 2023).

Trade-off theory ini merupakan teori struktur modal yang menjelaskan tentang perusahaan akan berusaha untuk mencari kombinasi yang paling optimal antara pendanaan dengan menggunakan utang dan modal (Purba, 2023). Penggunaan *trade-off theory* pada penelitian ini bertujuan untuk menyokong pengaruh variabel solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan solvabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang pada struktur modalnya. Perusahaan akan mempertimbangkan faktor seperti manfaat, biaya dari penggunaan utang, serta menganalisis tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk menjelaskan kinerja operasional perusahaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas merupakan salah satu cara mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Pengukuran rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen di suatu perusahaan dengan melihat penjualan serta pendapatan investasi dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan

membandingkan dari total keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Jirwanto et al., 2024).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rasio likuiditas menurut Jirwanto et al. (2024) we have taken a comprehensive approach to classify all components of the yeast NPC (nucleoporins) adalah rasio yang mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dengan segera. Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan indikator *current ratio* dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. *Current ratio* menunjukkan seberapa mampu hutang lancar perusahaan ditutupi oleh aset lancar perusahaan yang mampu dicairkan sebagai kas dengan cepat (Zaen & Nur, 2024).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan entah itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Penelitian ini mengukur solvabilitas menggunakan indikator *debt to asset ratio* dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio solvabilitas akan membandingkan hutang dalam struktur modal dan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan 'kewajiban' yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta memungkinkan perusahaan melakukan pelunasan hutang (Khoiri et al., 2024).

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Pertumbuhan pendapatan perusahaan adalah perhitungan dari kenaikan pendapatan perusahaan dengan membandingkan *total revenue* perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Hocky & Wijaya, 2024). *Revenue growth* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan seiring berjalannya bisnis perusahaan. Efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dapat dicerminkan lewat *revenue growth* karena penjualan merupakan aktivitas utama dari perusahaan serta menjadi sumber pendapatan yang dapat memperhitungkan laba perusahaan (Oktavini et al., 2023). *Revenue growth* yang semakin tinggi akan membuka peluang perolehan profitabilitas perusahaan yang semakin besar.

$$\text{Revenue Growth} = \frac{\text{Revenue } t - \text{Revenue } t-1}{\text{Revenue } t-1}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas berkaitan dengan pengukuran seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendek perusahaan yang secara umum diukur dengan *Current Ratio*. Tingkat likuiditas yang baik dapat mengindikasikan perusahaan mengelola struktur pendanaan secara efektif dalam menghasilkan laba. Dari penelitian yang telah dilakukan telah dikemukakan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas untuk perusahaan yang bergerak disektor perbankan (Putri et al., 2024; Salamah & Puspitasari, 2024) liquidity, credit risk, and operational efficiency on profitability in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. This research employs purposive sampling technique, utilized to gather secondary data from the IDX website, with a sample of 27 banking companies processed using SPSS 26 software. The findings of this study demonstrate that the tested analysis results show that simultaneously, the Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Liquidity, and Operational Efficiency ratios influence Profitability. Partially, the Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, and Liquidity affect Profitability (Return on Asset-Return on Equity. Hasil penelitian yang serupa juga dikemukakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih optimal dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan turut meningkat (Amin et al., 2023; Lestari et al., 2024; Zaen & Nur, 2024). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas akan berpengaruh positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang digunakan untuk membiayai aset. Menurut Khoiri et al. (2024) hasil solvabilitas yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan yang besar atas pembiayaan pihak luar dalam mendanai aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Khoiri et al., 2024; Wijayanty & Susanto, 2023; Zaen & Nur, 2024). Pengaruh perhitungan beban hutang perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian, diasumsikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

Revenue Growth Memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Revenue growth menjadi variabel moderasi yang berpotensi mempengaruhi hubungan likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Peningkatan likuiditas mengindikasikan jumlah dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi akan bertambah, peningkatan produksi ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Amin et al., 2023). Sehingga *revenue growth* ini dapat membantu penggunaan likuitas yang lebih optimal dalam upaya perusahaan menghasilkan profitabilitas (Zaen & Nur, 2024). Jika perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk meningkatkan penjualan berarti variabel *revenue growth* akan memperkuat berpengaruh likuiditas terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

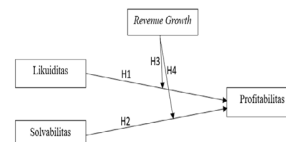
H3 : Revenue growth memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Revenue Growth Memperkuat Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pengukuran solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang mereka, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki *revenue growth* tinggi akan memiliki cukup dana internal dalam memenuhi kebutuhan Perusahaan dan memperkecil risiko finansial perusahaan. Karena perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil, perusahaan dapat lebih memfokuskan pengelolaan solvabilitas untuk peningkatan profitabilitas (Zaen & Nur, 2024). Sehingga perusahaan dengan *revenue growth* yang tinggi dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

H4 : Revenue growth memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan

Peneliti membentuk reangka penelitian untuk menggambarkan hubungan variabel penelitian. Reangka penelitian dibentuk berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan membentuk model khususnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hocky & Wijaya, 2024; Oktavini et al., 2023; Zaidan et al., 2022) *revenue growth*, and total asset turnover (TATO. Pembuatan reangka penelitian memudahkan peneliti mendeskripsikan landasan teori. Penggambaran reangka penelitian juga akan digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian.



Gambar 2 Rerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Menurut Saunders et al. (2023) we have taken a com-

prehensive approach to classify all components of the yeast NPC (nucleoporins data sekunder adalah data-data penelitian yang perolehan datanya tidak dilakukan secara langsung tetapi melalui dokumen atau arsip yang sebelumnya telah melalui proses publikasi. Bagi penelitian ini, data sekunder yang digunakan akan diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 sampai dengan 2024, dan didukung dengan informasi dari situs resmi perusahaan masing-masing. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Terdapat 83 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Nadya, 2025). Lalu peneliti mengerucutkan menjadi 39 perusahaan. Hal ini dikarenakan sebanyak 15 perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap atau tidak muncul pada website. Kemudian sebanyak 29 perusahaan tidak lulus uji *outlier*.

Data *outlier* adalah data-data yang mempunyai karakteristik unik dengan nilai ekstrim yang berbeda dari data observasi lainnya (Ghozali, 2021). Pengujian *outlier* dilakukan dengan metode *boxplot* menggunakan *IBM SPSS 25* dimana data yang teridentifikasi berada pada luar batas *whisker boxplot* akan dianggap sebagai *outlier* dan perlu dihilangkan dari sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menjaga konsistensi data-data yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji *outlier* yang dilakukan, sebanyak 29 perusahaan telah dikeluarkan dari sampel penelitian. Setelah proses pengeluaran *outlier* pada data dilakukan, maka diperoleh hasil sebanyak 39 perusahaan dinyatakan telah lulus uji *outlier* dan akan menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan pendekatan *nonprobability sampling* yang secara umum digunakan dalam penelitian keuangan jika data penelitian diambil dari populasi terbatas didasarkan pada karakteristik tertentu (Bougie & Sekaran, 2020). Sampel adalah bagian dari sebuah populasi dimana sampel merupakan perwakilan atau beberapa anggota populasi yang terpilih. Pada penelitian ini sampel akan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Saunders et al. (2023) we have taken a comprehensive approach to classify all components of the yeast NPC (nucleoporins dipakai ketika penelitian bertujuan untuk memastikan sampel yang telah terpilih relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pemilihan sampel dengan melihat kelengkapan data yang diperlukan serta melakukan uji *outlier* menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS* sehingga ditetapkan 39 perusahaan makanan dan minuman untuk penelitian dengan periode penelitian 2022-2024. Penelitian akan dilaku-

kan dengan pendekatan regresi data panel. Pertamanya peneliti melakukan uji deskriptif pada 39 perusahaan dengan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan *software IBM SPSS Statistics 25*. Kemudian, pengujian melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui model terbaik untuk data panel. Terakhir, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji regresi moderasi pada *software EViews*. Dan melakukan uji *t* serta uji koefisien determinasi pada *software EViews*.

BAB IV ANALISIS HASIL

A. Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel subjek penelitian. Analisis statistik deskriptif ini akan menunjukkan gambaran umum dari data subjek penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui distribusi nilai dan kecenderungan sentral dari data yang digunakan dalam penelitian (Saunders et al., 2023) we have taken a comprehensive approach to classify all components of the yeast NPC (nucleoporins. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif untuk 39 perusahaan yang diteliti.

Tabel I Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	117	.40	4.89	1.8415	.95742
Debt to Asset Ratio	117	.16	.97	.4546	.16794
Return on Asset	117	-.15	.23	.0565	.07000
Revenue Growth	117	-.41	.49	.0485	.15537
Valid N (listwise)	117				

B. Uji Normalitas

Tabel II Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		
117		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04833995
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.049
	Negative	-.078

Test Statistic	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan jumlah data sebanyak 117 data. Berdasarkan tabel II diketahui hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menandakan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal (Bougie & Sekaran, 2020).

C. Uji Multikolinearitas

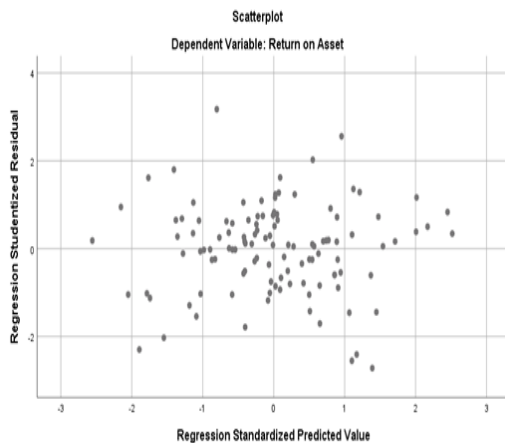
Tabel III Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.083	.023		3.589	.000		
	Current Ratio	.019	.006	.258	3.295	.001	.691	1.448
	Debt to Asset Ratio	-.154	.033	-.369	-4.665	.000	.676	1.479
	Revenue Growth	.174	.030	.386	5.863	.000	.971	1.029

a. Dependent Variable: Return on Asset

Uji multikolinearitas ini melibatkan variabel-variabel bebas dalam penelitian. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran nilai tolerance dan VIF. Nilai VIF kurang lebih dari 10 dan nilai tolerance harus lebih dari 0,10 untuk lulus pengujian (Saunders et al., 2023) we have taken a comprehensive approach to classify all components of the yeast NPC (nucleoporins). Hasil uji multikolinearitas di atas menyatakan bahwa data bebas dari multikolinearitas dan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

D. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot*. Dimana hasil uji harus berupa titik-titik menyebar secara acak untuk dikatakan lulus uji heteroskedastisitas (Bougie & Sekaran, 2020). Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian lulus uji heteroskedastisitas.

E. Uji Autokorelasi

Tabel IV Model Summary

Model	R	R Square	Model Summary ^a		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.510	.04898	1.814

a. Predictors: (Constant), Revenue Growth, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW). Dimana nilai $dU < DW < 4-dU$ untuk diasumsikan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,814 dengan $N=117$ dan $k=3$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson untuk uji autokorelasi berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ yakni $1,7512 < 1,814 < 2,2488$ yang berarti model regresi ini tidak mengalami autokorelasi (Bougie & Sekaran, 2020).

F. Uji Kelayakan Model

Model regresi data panel dilakukan dengan pengujian Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian-pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui model paling sesuai antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Hasil dari pengujian tersebut akan digunakan untuk model regresi data panel.

1. Uji Chow

Tabel V Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.230521	(38,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.157301	38	0.0000

Hasil tabel V uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Chi-square adalah sebesar 0,0000. Hasil 0,0000 ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga model *Fixed Effect Model* dikatakan lebih tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Tabel VI Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.927966	3	0.0742

Hasil tabel VI uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0742. Hasil 0,0742 ini lebih besar dari 0,05. Sehingga model *Random Effect Model* dikatakan lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel VII Uji Lagrange Multiplier

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.91468 (0.0000)	1.343063 (0.2465)	56.25774 (0.0000)
Honda	7.410444 (0.0000)	-1.158906 (0.8768)	4.420505 (0.0000)
King-Wu	7.410444 (0.0000)	-1.158906 (0.8768)	0.527464 (0.2989)
Standardized Honda	7.764387 (0.0000)	-0.908497 (0.8182)	0.261109 (0.3970)
Standardized King-Wu	7.764387 (0.0000)	-0.908497 (0.8182)	-1.807196 (0.9646)
Gourieroux, et al.	--	--	54.91468 (0.0000)

Hasil pada tabel VII uji Lagrange Multiplier dengan Breusch-Pagan menunjukkan nilai 0,0000. Nilai 0,0000 ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga model *Random Effect Model* dikatakan lebih tepat untuk digunakan.

Uji Chow menyatakan hasil bahwa FEM lebih tepat digunakan, sementara uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier menyatakan bahwa REM lebih tepat untuk digunakan. Dari ketiga pengujian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model *Random Effect Model* (REM) akan lebih tepat untuk digunakan dalam pengujian.

G. Uji Regresi Moderasi

Tabel VIII Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100848	0.026582	3.793890	0.0002
X1	0.015231	0.006122	2.487809	0.0143
X2	-0.171624	0.039379	-4.358310	0.0000
Z	0.191409	0.084730	2.259049	0.0258
X1Z	-0.022040	0.025748	-0.856005	0.3938
X2Z	-0.080919	0.118084	-0.685261	0.4946
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.042155	0.7332
Idiosyncratic random			0.025431	0.2668
Weighted Statistics				
R-squared	0.427026	Mean dependent var	0.018573	
Adjusted R-squared	0.401216	S.D. dependent var	0.033126	
S.E. of regression	0.025633	Sum squared resid	0.072934	
F-statistic	16.54519	Durbin-Watson stat	1.669262	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.506088	Mean dependent var	0.056467	
Sum squared resid	0.280905	Durbin-Watson stat	0.433403	

Berdasarkan tabel hasil uji regresi moderasi di atas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0,100848 + 0,015231X1_{it} - 0,171624X2_{it} + 0,191409Z_{it} - 0,022040(X1_{it} * Z_{it}) - 0,080919(X2_{it} * Z_{it})$$

Bersamaan dengan tabel uji regresi moderasi maka hasil uji t (parsial) dapat dijabarkan sebagai berikut :

Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset

Berdasarkan uji t dari tabel VIII di atas maka dapat diketahui bahwa variabel X1 *current ratio* memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,0143. Sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi t 0,002 ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya.

Debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset

Berdasarkan uji t dari tabel VIII di atas maka dapat diketahui bahwa variabel X2 *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi t 0,000 ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. Sehingga semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya akan menurun.

Revenue growth tidak memoderasi pengaruh current ratio terhadap return on asset

Berdasarkan uji t dari tabel VIII di atas maka dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara *current ratio* dan *revenue growth* memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,3938. Sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi t 0,3938 ini lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *revenue growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* perusahaan.

Revenue growth tidak memoderasi pengaruh debt to asset ratio terhadap return on asset

Berdasarkan uji t dari tabel VIII di atas maka dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara *debt to asset ratio* dan *revenue growth* memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,4946. Sehingga menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $t = 0,4946$ ini lebih besar dari $0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *revenue growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* perusahaan.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik akan mempunyai kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik mendukung ketersediaan dana perusahaan dengan lebih fleksibel. Hasil likuiditas yang baik juga dapat menjadi salah satu sinyal positif bagi pihak eksternal dalam keputusan berinvestasi (Purba, 2023). Yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kelancaran operasional yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Putri et al., 2024).

Aset lancar yang tersedia perlu dikelola dengan efisien akan mendukung perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan baik dalam menghasilkan laba. Pada industri makanan dan minuman likuiditas dapat terlihat dari besarnya dana yang menunjang kegiatan operasional. Likuiditas yang tinggi akan memberikan fleksibilitas perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban lancar serta mendukung kelancaran produksi untuk memperoleh *profit*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lestari (2024) dan Amin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga likuiditas menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung penentuan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Khususnya untuk industri makanan dan minuman yang membutuhkan modal besar dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to asset ratio* yang tinggi menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal (Kasmir, 2019). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi hutang dibanding total aset akan turut meningkatkan beban keuangan perusahaan (Khoiri et al., 2024). Industri makanan dan minuman merupakan sektor industri yang umumnya padat modal untuk mendanai fasilitas produksi dan mendukung operasional perusahaannya. Penggunaan utang dapat menjadi salah satu strategi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Namun, jika aset yang dibiayai dengan hutang tidak memberikan imbal hasil yang lebih besar maka hutang yang tinggi hanya akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Se-

hingga beban keuangan perusahaan yang tinggi dapat memengaruhi penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Trade-off theory menyatakan bahwa penggunaan hutang yang baik ialah tidak melebihi dari tingkat optimal (Purba, 2023). Sehingga keputusan paling tepat adalah dengan mempertimbangkan kombinasi pendanaan yang paling baik khususnya pada industri makanan dan minuman agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khoiri et al. (2024), Zaen (2024), dan Wijayanty et al. (2023) yang mengemukakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu mengelola struktur hutang dan pendanaan yang optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Peran *Revenue Growth* dalam Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *current ratio* dengan *revenue growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Meskipun pada umumnya likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif dan meningkatkan *return on asset*, namun nyatanya pertumbuhan laba tidak memperkuat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*. Pertumbuhan pendapatan tidak memperkuat pengaruh daya tarik investor untuk berinvestasi menambah kas perusahaan (Zaen & Nur, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Zaen et al. (2024) yang mengemukakan bahwa likuiditas dengan moderasi *revenue growth* tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan. Baik kreditor ataupun supplier hanya melihat tingkat likuiditas tanpa melihat pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Dalam kenyataannya dalam industri makanan dan minuman, pertumbuhan pendapatan sering kali tercapai dari adanya peningkatan volume produksi atau perluasan distribusi, yang diiringi oleh peningkatan kebutuhan modal kerja dan kenaikan biaya operasional (Astro & Annisa, 2024). Sehingga, meskipun pendapatan suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, likuiditas yang tinggi dapat menjadi tidak efektif bila kas yang tersedia belum dikelola secara optimal (Amin et al., 2023). Dalam hal ini *revenue growth* tidak memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas karena *revenue growth* yang meningkat tidak otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan dana perusahaan.

Salah satu penyebab lain adalah kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan seperti dalam penelitian terdahulu yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan total aset yang dimiliki perusahaan

(Sagita et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dalam periode penelitian. Sehingga penelitian ini masih belum mampu membuktikan peran *revenue growth* dalam memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.

4. Peran *Revenue Growth* dalam Memoderasi Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *debt to asset ratio* dengan *revenue growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hasil yang ditemukan ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh Zaen et al. (2024) yang mengemukakan bahwa *revenue growth* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap likuiditas. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik variabel *revenue growth* yang digunakan. Karakteristik *revenue growth* pada data penelitian relatif rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami peningkatan penjualan yang signifikan sementara penelitian terdahulu memiliki karakteristik *revenue growth* yang relatif tinggi (Zaen & Nur, 2024). Ketika margin pertumbuhan pendapatan masih relatif kecil maka pertumbuhan pendapatan masih belum mampu mengimbangi beban bunga, sehingga peran *revenue growth* sebagai moderasi menjadi tidak signifikan.

Selain itu, perbedaan sektor industri juga dapat memengaruhi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Zaen et al. (2024). Karena dalam industri makanan dan minuman periode 2022-2024 peningkatan pendapatan umumnya diikuti dengan kenaikan biaya produksi (Astro & Annisa, 2024). Apalagi perusahaan sedang berupaya pulih dari kondisi pasca pandemi. Oleh sebab itu, meski perusahaan mengalami peningkatan *revenue growth*, namun perusahaan tetap bergantung pada efisiensi biaya dalam menanggung beban utang. Sehingga mengindikasikan bahwa *revenue growth* pada industri makanan dan minuman di penelitian ini belum terbukti mampu memengaruhi pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.

BAB V KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel moderasi *revenue growth* pada perusahaan yang berada di sektor industri makanan dan minuman untuk periode penelitian 2022-2024. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Excel* dan *SPSS*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan seb-

agai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, maka diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2022-2024.

2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*, maka diperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2022-2024.

3. *Revenue growth* tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai interaksi moderasi *revenue growth* dengan *current ratio* terhadap *return on asset*, maka diperoleh hasil bahwa *revenue growth* tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2022-2024.

4. *Revenue growth* tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai interaksi moderasi *revenue growth* dengan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*, maka diperoleh hasil bahwa *revenue growth* tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2022-2024.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan periode yang belum cukup panjang serta variabel moderasi yang belum kuat memengaruhi profitabilitas. Oleh sebab itu saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penambahan variabel lain yang memiliki kemungkinan potensi lebih kuat dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan pemilihan sektor industri yang berbeda dengan periode penelitian yang lebih panjang agar penelitian dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Gunistiyo, G., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2054>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods For Business "A Skill Building Approach"* (8th Edition). John Wiley & Sons, Inc.

- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hocky, A., & Wijaya, E. (2024). the Effect of Leverage, Revenue Growth, and Total Asset Turnover on Profitability of Listed Companies in the Basic Materials Sector in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2022. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 62–67. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v12i1.4295>
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects (IEP) June 2023: The Invisible Toll of Covid-19 on Learning*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects-iep-june-2023-the-invisible-toll-of-covid-19-on-learning>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kemenprin bersama Arwana Ceramics Fasilitas IKM Terapkan Keamanan Produksi Pangan*. Kemenprin. <https://ikm.kemenperin.go.id/tag/industri-makanan-dan-minuman>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. AZKA PUSTAKA.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2019)*. RajaGrafindo Persada.
- Khoiri, A., Ernitawati, Y., & Roni, R. (2024). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan IDX 30 2020-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 737–750. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3343>
- Lestari, N. W. P., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2024). Analisis Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Minuman dan Makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.58>
- Nadya, K. (2025). *83 Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Subsektor Makanan dan Minuman*. https://www.idxchannel.com/market-news/83-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei-subsektor-makanan-dan-minuman#google_vignette
- Ni Wayan Puja Lestari, Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2024). Analisis Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Minuman dan Makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.58>
- Oktavini, E., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Mannuela Anwar, R. (2023). Peran Moderasi Sales Growth Dan Leverage Terhadap Ukuran Dan Kinerja Perusahaan. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 47–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1808>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, J. E., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas: Studi pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *El-Mal*, 5(11), 4491–4504.
- Sagita, R. M., Negara, I. K., & Kusmayadi, I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 4(2), 60–66. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.458>
- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3349>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods For Business Students (9th ed.)*. Pearson.
- Wijayanty, A. D., & Susanto, L. (2023). the Effect of Liquidity, Solvability, Firm Growth, and Firm Size on Profitability. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1951–1960. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1951-1960>
- Yudha Kertarajasa, A., & Lusiana Annisa, M. (2024). Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Inovasi Dan Tren LANCAH*, 2(2b), 916–924. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.3076>
- Zaen, R. I., & Nur, D. I. (2024). Dampak Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1125>
- Zaidan, H., Hijleh, H. A., Mawali, H. Al, Natour, A. R. Al, & Al-Okaily, M. (2022). Influence of Liquidity, Solvency on Banks' Profitability: The Moderating Role of Net Revenues. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 423 LNNS(January), 149–164. https://doi.org/10.1007/978-3-030-93464-4_16